

al-Wadhih

Journal of Islamic History and Civilization

Research Article

Tantangan Peradaban Islam Indonesia di Era Gital

Lina Pusvisasari¹, Natasya Ramadina Azura², Muhammad Gani Mulya P³

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; nenglinapusvisa@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; natasyaramadina@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; ghanimuhammad322@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2025
Accepted : March 23, 2025

Revised : February 05, 2025
Available online : April 02, 2025

How to Cite: Lina Pusvisasari, Natasya Ramadina Azura, & Muhammad Gani Mulya P. (2025). Challenges of Indonesian Islamic Civilization in the Digital Era. *Al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61166/alwadhiih.v1i1.1>

Challenges of Indonesian Islamic Civilization in the Digital Era

Abstract. Islam encompasses principles and values in various aspects of life that guide man. However, in its current development, the value order of Islamic civilization has begun to erode, including in Indonesia. This is caused by various factors, one of which is developments in the digital era. The development of digital technology has had a significant impact on Islamic civilization in Indonesia. The digital age has presented complex challenges in maintaining and strengthening the role of Islam in society. The problem that many Muslims experience today is the ease of adopting Western (cultural) habits that are not in accordance with their beliefs. In this discussion, the aim is to provide a description of the challenges in the digital era, especially the internet, to Islamic civilization in Indonesia and to offer alternatives on how technology can be used to strengthen Islamic civilization. Technology can have a positive impact on the Islamic community in Indonesia if it relies on Islamic principles.

Keywords: Islamic Civilization, Indonesia, technology

Abstrak. Islam mencakup prinsip dan nilai dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadi pedoman hidup manusia. Namun, dalam perkembangannya saat ini, tatanan nilai peradaban Islam mulai terkikis, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perkembangan di era digital. Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan bagi peradaban Islam di Indonesia. Era digital telah menghadirkan tantangan yang kompleks dalam menjaga dan memperkuat peran Islam di masyarakat. Permasalahan yang dialami banyak umat Islam saat ini adalah mudahnya mengadopsi kebiasaan (budaya) Barat yang tidak sesuai dengan keyakinannya. Dalam pembahasan ini, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang tantangan di era digital, khususnya internet, bagi peradaban Islam di Indonesia dan menawarkan alternatif bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat peradaban Islam. Teknologi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Islam di Indonesia jika berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: Peradaban Islam, Indonesia, teknologi

PENDAHULUAN

Jejak peradaban Islam di Indonesia tidak lepas dari masuknya sejarah dan perkembangan Islam di berbagai daerah yang tertuang dalam berbagai teori. Dimulai dari ribuan tahun, sejak agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW masuk dan diperkenalkan di beberapa wilayah Indonesia.¹

Dalam proses masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, terjadi interaksi antara Islam dengan peradaban lokal, hingga membentuk suatu peradaban. Peradaban adalah hasil dari pemikiran dan kreativitas manusia. Koentjaraningrat menyatakan bahwa peradaban adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil ciptaan manusia dalam kehidupan manusia sebagai milik manusia yang diperoleh melalui proses pembelajaran.² Selanjutnya, peradaban membentuk pola perilaku yang dikirim melalui sosial, seni, agama, institusi dan semua sektor kehidupan yang merupakan hasil pemikiran oleh sebagian orang.

Melalui kreativitas umat Islam, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad berkembang, menambah warna dan menambah nafas peradaban lokal yang beragam di banyak wilayah Nusantara. Peradaban tersebut kemudian dipahami sebagai segala bentuk peradaban yang menjadi bagian holistik dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik secara fisik maupun non fisik.

Bahwa peradaban secara inheren dalam prinsip Islam, adalah ajaran yang didalamnya mengajarkan manusia untuk beradab dan berperadaban sesuai dengan kehendak Allah yang mengajarkan manusia tentang nilai-nilai kebaikan. Dengan kata lain, peradaban Islam adalah tatanan nilai dari mana dasar-dasarnya terletak oleh Allah, diwujudkan oleh Rasulullah, dan dilestarikan oleh orang-orang³

¹ Septyaningsih, 2019

² Mawardi, 2013

³ Yapono, Strategi Penanaman Nilai Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi, 2015).

Nilai-nilai Islam masuk, menginspirasi atau bahkan menarik cara hidup dan peradaban untuk menjadi peradaban baru yang lebih diperkaya. Nilai-nilai Islam juga menyaring peradaban agar sesuai dengan prinsip-prinsip agama sehingga membuat peradaban Islam di Indonesia semakin berkembang. Sebagai contoh, dengan munculnya kejayaan kerajaan-kerajaan Islam, lahirlah banyak kitab-kitab kuning klasik monumental dari tokoh-tokoh Islam terkemuka di Nusantara, atau ketika tumbuh dan berkembangnya pendidikan agama dan lembaga keagamaan Islam seperti Madrasah dan Pondok Pesantren sebagai model lembaga pendidikan berbasis masyarakat pertama di Nusantara.

Atau dalam bentuk yang lebih sederhana, peradaban Islam ditandai dari cara berpakaian Muslim, untuk diterjemahkan dalam tatanan hubungan antar manusia, atau dalam manajemen kehidupan keluarga Islam. Seluruh sistem kehidupan Islam yang berdasarkan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban Islam.

Sebagai agama, Islam mencakup sifat empiris dan juga sebagai peradaban Islam secara historis telah melayani peradabannya sendiri dalam bentuk kinerja yang bervariasi dalam hukum, politik, urbanitas, ekonomi, kehidupan sosial, filsafat, teknologi dan agrikultur. Kemudian, peradaban Islam dapat disimpulkan sebagai spiritual-material, idealis-realistis, ketuhanan-kemanusiaan, moralitas-urbanitas, dan individual-sosial.⁴

Ini menjadi karakteristik dasar bahwa Islam telah menjadi bagian dari semua aspek kehidupan manusia. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka."⁵

Di berbagai daerah di Indonesia, dapat diamati situs-situs sejarah peradaban Islam dengan menunjukkan bahwa Islam memasuki semua aspek kehidupan manusia, sehingga kemudian muncul pendapat bahwa agama telah menjadi elemen utama dalam sebuah peradaban.⁶

Namun dalam perkembangannya, ada kecenderungan pergeseran peradaban Islam. Seperti tergerusnya situs-situs sejarah yang menunjukkan kejayaan peradaban Islam di Indonesia, atau munculnya kecenderungan untuk menggunakan pendekatan ilmiah Barat di Indonesia. Islam seolah-olah "dikebiri" dari berbagai sisi. Kondisi tersebut antara lain salah satunya dipengaruhi oleh peningkatan teknologi dan informasi yang memicu globalisasi.

Globalisasi yang ditandai dengan munculnya teknologi informasi ternyata dengan mudah dan cepat mempengaruhi masyarakat Indonesia. Masifnya teknologi informasi dalam peranannya untuk menyebarluaskan paradigma Barat kemudian menjadikan peradaban Islam, yang sebelumnya hadir mewarnai Islam, perlahan-lahan ditinggalkan oleh masyarakat Islam. Saat ini, tanpa penggunaan teknologi

⁴ Dzulhadi, 2015

⁵ (Q.S. Ali Imran [3]: 110).

⁶ (Husaini, 2016).

informasi,seolah-olah masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam, tidak menjadi bagian dari masyarakat modern sehingga berimplikasi pada penggunaan teknologi informasi yang “berlebihan”.

Di tengah tingginya penyebaran ragam pola pikir dan cara hidup Barat yang berbeda dengan nilai-nilai Islam, menjadi pertanyaan apakah peradaban Islam Indonesia dapat kembali ke masa-masa kejayaan atau minimal memberi warna pada kehidupan umat Islam di Nusantara. Apakah ada peluang bagi umat Islam untuk mempertahankan peradaban Islam di Indonesia dengan menggunakan peningkatan teknologi informasi yang dibawa oleh negara-negara Barat.

PEMBAHASAN

Islam adalah agama di mana prinsip-prinsipnya mencakup semua aspek kehidupan manusia. Tidak hanya dalam urusan shalat, atau hubungannya dengan Sang Pencipta, Islam juga mengatur hubungan dengan sesama makhluk Tuhan. Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk kehidupan telah mencakup semua aspek kehidupan yang kemudian ditegaskan lebih lanjut dalam kerangka operasional berupa ucapan, perbuatan dan perintah Nabi Muhammad SAW dengan apa yang disebut as-Sunnah. Oleh karena itu, al-Qur'an dan as-Sunnah adalah sumber prinsip Islam yang harus dipahami dan dijadikan pedoman sepanjang zaman dalam segala hal.⁷

Islam secara plural diakui baik sebagai agama dan juga peradaban, ⁸karena Islam bukan hanya agama, tetapi merupakan pencipta dan semangat hidup bagi peradaban besar dunia yang sejarahnya tersebar luas lebih dari 14 abad. Sebagai agama, Islam mewajibkan masyarakat dengan konsep aqidah yang menjadi prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga memberikan tuntunan bagi manusia untuk mu'amalah dalam konteks yang lebih luas sehingga lahir konstruksi peradaban dalam kehidupan manusia.⁹

Peradaban Islam di Indonesia tidak lepas dari sejarah masuknya Islam di Nusantara. Beberapa teori menunjukkan secara berbeda tentang sejarah masuknya Islam di Indonesia. Salah satu teori menyatakan bahwa penyebarannya pada abad ke-13, berawal dari Gujarat, dan para aktornya adalah pedagang India yang telah masuk Islam.¹⁰ Kemudian ada juga teori yang menyatakan waktu penyebaran pada abad ke-7, dengan asal-usul ajaran yang berbeda dalam dua lokasi yang berbeda, yaitu dari Gujarat dan Timur Tengah (Mesir / Makkah), dan aktornya adalah pedagang Muslim dari Arab. Dan teori terakhir menyatakan bahwa Islam berasal dari Persia pada sekitar abad ke-13. Salah satu penggagas teori Persia adalah PA. Hoesin Djajadiningrat, yang menyatakan bahwa Islam di Indonesia berasal dari Persia, transit di Gujarat dan diperkenalkan ke Nusantara.¹¹

Hamka mengatakan bahwa Islam di Indonesia pertama kali muncul dari

Makkah pada abad ke-7 atau abad pertama Hijriah. Didasarkan pada gagasan bahwa politik Islam telah didirikan di Indonesia pada abad ke-13, Hamka mengatakan

⁷ Thohir, 2004

⁸ Smith, 2005

⁹ Thohir, 2004

¹⁰ Hartini, 2000

¹¹ Hidayatullah, 2013

bahwa Islam telah masuk di Indonesia jauh sebelum abad ke-13. Jika dikaitkan dengan penjelasan studi literatur Arab kuno, disebutkan Al Hind sebagai India atau pulau-pulau Cina, sehingga kemungkinan besar Arab telah datang ke Indonesia sejak abad kedua. Namun, beberapa tokoh Islam terkemuka di Indonesia setuju bahwa Islam di Nusantara berasal dari Arab dan berkembang pesat pada abad ke-7, seperti yang terlihat pada abad ke-13.¹²

Sejarah panjang Indonesia telah mencatat bahwa Islam telah mewarnai kehidupan bangsa ini. Mulai dari era kesultanan dan kerajaan-kerajaan Islam dalam masa perjuangan kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru, masa reformasi hingga sekarang. Sebagai agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar penduduk, peradaban Islam di Indonesia mempunyai ragam bentuk dalam kehidupan sosial, negara dan kebangsaan.

Jika ilmu pengetahuan dianggap sebagai tonggak peradaban, maka pendidikan Islam adalah salah satu masalah utama yang dihadapi oleh peradaban Islam di Indonesia. Pendidikan Islam dihadapkan pada fakta globalisasi sebagai faktor eksternal,¹³ dan tantangan pendidikan internal Islam itu sendiri. Hal tersebut menjadikan posisi mayoritas yang berkualitas rendah, menjadi beban Islam sebagai agama yang dituntut untuk mengembangkan peradaban yang baik dan berkualitas.¹⁴

Kelambatan pendidikan Islam begitu mempengaruhi masyarakat, yang disebut sebagai gangguan kualitas, tidak hanya disebabkan oleh tingginya lembaga pendidikan Islam dengan kualitas manajemen yang rendah. Kurikulum, peralatan sarana dan prasarana, kesadaran keterlambatan dalam mengelola pendidikan Islam, orientasi pada manajemen pendidikan Islam dan juga beragam realitas yang menjadi kendala.

Seharusnya peningkatan teknologi terkini, dapat memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam di Indonesia untuk menerapkan inovasi yang bervariasi sehingga dapat berkembang, berkualitas dan menjadi rujukan bagi sektor pendidikan lainnya.¹⁵

Dapat diamati secara faktual bahwa agama Islam adalah agama yang terkait erat dengan sains. Ayat-ayat Al-Qur'an dapat membawa orang bertemu dengan berbagai teori ilmu pengetahuan yang saat ini dikembangkan. (Quran, [3]: 190-191) Bahkan lebih dari itu, Islam mewajibkan orang untuk membaca, berpikir dan bertindak hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan dan sains. Nabi melihat, dalam beberapa hadits menunjukkan kewajiban untuk belajar ilmu bagi umat Islam, yang harus dikejar seumur hidup, meskipun ilmu itu ada di bagian lain dunia.

Al-Qur'an mengajarkan kepada umat Islam untuk menempatkan pemahaman pada sebuah ayat berdasarkan dua hal: berpikir dan zikr. Dalam duduk, berdiri, berbaring atau dalam situasi apapun, mereka harus terus berusaha memahami ayat-ayat kauniyah di alam semesta, sampai mereka mendapatkan kesimpulan terpadu

¹² Hidayatullah, 2013

¹³ Dacholfany, 2015

¹⁴ Maarif, 2015

¹⁵ Yuberti, 2015

bahwa ayat-ayat kauniah adalah bukti "kebenaran" seperti yang diajarkan oleh ayat-ayat qauliyah.¹⁶

Hal-hal tersebut memperkuat fakta bahwa pendidikan adalah bagian yang harus dipertanggungjawabkan secara mendalam oleh umat Islam di Indonesia karena peradaban Islam tidak memiliki kecenderungan stagnan atau bahkan menurun. Pendidikan Islam harus dapat berperan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan sehingga dapat meyakinkan orang percaya bahwa ajaran Islam adalah prinsip yang harus dilaksanakan dan bahkan diperlukan untuk membimbing kehidupan mereka sepanjang semua periode. Pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat penting untuk menghindari persepsi di era modern bahwa agama tidak diperlukan bagi masyarakat modern karena sebaliknya berdiri dengan perbaikan.¹⁷

Tanpa pendidikan yang baik dan tepat, umat Islam tidak akan menggunakan al-Qur'an dalam arti penuh sebagai sumber bimbingan yang lengkap untuk kehidupan mereka. Jika terus terjadi, umat Islam tidak bisa lagi menjadi model, dan peradaban Islam akan tergerus. Peningkatan kualitas pendidikan Islam merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Namun di sisi lain, terkendala karena masih ada dikotomi pendidikan berdasarkan orientasi Barat dan pendidikan agama.

Dari sisi formal upaya peningkatan pendidikan Islam menjadi tantangan para intelektual dan tokoh Islam terkemuka di Indonesia yang harus menempatkan beberapa strategi untuk peningkatan pendidikan Islam di sisi informal juga, seperti menggunakan teknologi khususnya internet yang saat ini banyak digunakan dalam berbagai sektor kehidupan sosial. Penggunaan internet di era globalisasi merupakan salah satu hal yang urgen untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi kebutuhan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam mempertahankan peradaban Islam di Indonesia.

Globalisasi dan Teknologi (Internet)

Globalisasi telah membawa pengaruh bagi semua kehidupan sosial di Indonesia, termasuk di sektor agama. Globalisasi bahkan dapat mengubah kehidupan sehari-hari manusia, dan secara bersamaan, globalisasi menciptakan sistem dan kekuatan transnasional.¹⁸ Hal ini dapat diamati pada pengaruh globalisasi di Indonesia, seperti ketergantungan orang untuk menggunakan barang dan jasa yang diimpor dari negara lain, atau di tingkat yang lebih rendah, tren mode atau perilaku dengan karakter lebih pada hal yang konsumtif, hedonisme dan ketergantungan.

Era globalisasi sempat membuat dunia menjadi satu atau dalam kata-kata Thomas Friedman -seorang kolumnis di New York Times- menyebut dunia itu datar. Arus globalisasi telah membuat semua bagian dunia terhubung sehingga menurut Anthony Giddens, jarak atau batasan menjadi hilang di seluruh belahan dunia. Setiap bangsa dapat memilih untuk menerima atau menolak peradaban dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan peradaban mereka.¹⁹

¹⁶ Mustofa, Padma Press

¹⁷ Kamaruzzaman, 2001

¹⁸ Aripin, 2014

¹⁹ Perkins, 2004

Globalisasi dan teknologi informasi adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Penyatuan dari berbagai belahan dunia menjadi satu bagian terjadi karena teknologi informasi yang memungkinkan semua bagian dunia saling berhubungan. Globalisasi diidentifikasi dengan adanya peningkatan teknologi komunikasi, informasi dan transportasi sehingga menghasilkan transformasi dalam peradaban manusia. Globalisasi juga terkait dengan istilah modernisasi dan modernisme yang terkait dengan perubahan pola pikir, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta transisi budaya dari lama ke budaya yang baru.

Marsekal McLuhan berpendapat bahwa teknologi informasi, yang salah satunya terbentuk adalah internet, telah menyebabkan dunia menjadi "global village" di mana internet telah memungkinkan orang untuk mengakses berbagai jenis peradaban dari belahan dunia lain, kapan saja dan di mana saja.²⁰ McLuhan mencatat bahwa komunitas yang tinggal di berbagai belahan dunia mulai meniru beberapa nilai, pola pikir dan keyakinan dari komunitas lain di bagian lain dunia.²¹

Di Indonesia, internet telah memainkan peran penting sejak Orde Baru melaksanakan pembangunan infrastruktur internet pada sekitar pertengahan 1990-an. Sejak itu, internet menyebar luas di berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, pemerintahan hingga sektor publik. Dalam perkembangannya, internet kemudian menjadi media baru untuk mengekspresikan kebebasan. Jumlah pengguna internet di Indonesia kurang lebih berjumlah sekitar 215 juta orang.²²

Peningkatan teknologi informasi melalui penggunaan internet dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong pembentukan media baru. Istilah media baru digunakan untuk mewakili keberadaan media sosial yang tersebar di masyarakat, seperti Facebook, Twitter, Path, Instagram, Line, TikTok dan beragam jejaring sosial lainnya. Keberadaan media baru secara perlahan menggeser media konvensional yang sudah ada, istilah untuk media lama seperti koran, majalah, televisi, atau radio.

Media baru kemudian menjadi salah satu kebutuhan dalam kehidupan sosial, termasuk di Indonesia. Hal ini dapat dengan mudah diamati di semua tingkat usia yang tertarik tertarik ke smartphone mereka untuk mengakses berbagai informasi melalui media baru. Dan sayangnya, sering disebarluaskan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga keberadaan media baru menjadi kerawanan tersendiri bagi upaya internalisasi prinsip-prinsip Islam yang dilakukan untuk memperkuat peradaban Islam di Indonesia.

Jejaring sosial akan mudah diakses untuk menemukan informasi tentang peristiwa atau bahkan prinsip-prinsip agama yang harus dikonfirmasi kebenarannya oleh pengguna. Namun pada kenyataannya, hal itu jarang dilakukan karena Sebagian besar pengguna jejaring sosial secara langsung/tidak langsung menyakini akan informasi yang disebarluaskan di jejaring sosial, sehingga proses distorsi peradaban Islam tidak dapat dihindari.

²⁰ Gayatri, 2016

²¹ Yapono, Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi, 2015

²² Sadya, 2023

Informasi dari internet tentang prinsip-prinsip agama bisa jadi tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang sesungguhnya atau yang diajarkan melalui sistem pendidikan. Adanya publikasi di beberapa media menunjukkan konsekuensi dari interaksi langsung dengan internet yang memunculkan interpretasi yang salah pada prinsip-prinsip Islam.

Ketika menggunakan internet, seseorang juga dapat dalam mengakses konten internet tentang agama Islam. Tetapi pada saat yang sama, seseorang juga dapat membuat konten internet dengan menyebarkan informasi yang dibaca oleh mereka. Dalam konteks ini, internet adalah media penyebar informasi, dan konten internet juga sekaligus sebagai media penyebar informasi. Keunggulannya untuk menentukan apa yang harus dipercaya oleh pengguna internet tentang baik atau buruknya sesuatu, termasuk dalam hubungannya dengan peradaban Islam di Indonesia.

Kendati demikian, keberadaan internet sebenarnya mampu dimanfaatkan dalam mendorong upaya internalisasi prinsip-prinsip Islam kepada umat Islam yang menggunakan media. Dengan cakupan yang luas dan aksesibilitas yang mudah, media dapat ditemukan untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam dan hal-hal beragam lainnya untuk melestarikan peradaban Islam

Jika dikaitkan dengan pengguna internet di Indonesia yang menggunakan jejaring sosial untuk berbagi informasi, jumlah perilaku pengguna diperkirakan akan mencapai 191 juta.²³ Jumlah tersebut menjadi potensi tinggi bagi intelektual muslim atau organisasi Islam untuk menerapkan langkah-langkah untuk melestarikan peradaban Islam. Jaringan sosial sebagai media baru memiliki kelebihan, kekurangan, potensi dan ancaman tersendiri jika ingin digunakan secara terstruktur, sistematis dan masif dalam melestarikan peradaban Islam di Indonesia

Hal ini didukung oleh meningkatnya semangat umat Muslim di Indonesia, seperti meningkatnya jumlah majelis taklim, berkembangnya busana secara Islami, dan pertumbuhan ekonomi syariah. Selain itu, juga mengamati semakin banyak organisasi Islam didirikan, euforia diskusi tematik tentang Islam, atau kebiasaan untuk mengucapkan salam Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Islam adalah agama dan juga sebagai peradaban. Oleh karena itu, menurunnya kualitas hidup beragama dalam agama Islam juga merupakan penurunan kualitas masyarakat di Indonesia. Kehidupan beragama akan baik jika umat Islam memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip Islam sebagai ajaran yang memberikan semua panduan tentang berbagai kebutuhan hidup bagi umat Islam dalam semua aspek.

Oleh karena itu, untuk melestarikan peradaban Islam di Indonesia dapat diupayakan dengan menyebarkan ilmu pengetahuan Islam. Diseminasi merupakan salah satu cara yang memungkinkan untuk dilakukan melalui jaringan internet dan beragam media yang terhubung dalam jaringan.²⁵ Internet mampu menyatukan ratusan juta pengguna dalam satu jaringan yang saling terhubung.

²³ Habibie, 2023

²⁴ Riswinarno, 2017

²⁵ Rohmatulloh, 2019

Salah satu nilai plus internet adalah kemampuan untuk menyebarkan informasi dalam waktu singkat tetapi dalam cakupan yang sangat luas yang akan digunakan untuk menyebarkan prinsip-prinsip Islam atau dalam bentuk pendidikan Islam yang lebih luas. Apa pun di internet dapat menjangkau secara global dan dapat memberikan pengaruh pada perilaku publik.²⁶

Internet didukung oleh karakteristik mobile sehingga dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Karakter mobile memudahkan pergerakan dalam penggunaan media sehingga dapat meminimalisir kendala dengan sifat statis dan fisik. Internet, yang saat ini cenderung menggunakan teknologi nirkabel dan virtual, mampu menghilangkan batasan yang dimiliki oleh media penyebar informasi konvensional lainnya.

Jika nilai-nilai disebarkan secara luas secara terus-menerus melalui prinsip-prinsip Islam, maka akan memberikan kelebihan tersendiri untuk membujuk masyarakat agar memahami prinsip-prinsip tersebut. Internet telah memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam menyebarkan apa saja, termasuk prinsip-prinsip Islam sehingga kemudian akan menghasilkan multiplier effect dalam bentuk berbagi informasi secara paralel dan berkelanjutan. Pada gilirannya, orang-orang yang awalnya tidak mengakses ajaran Islam akan didorong untuk mengaksesnya atau memperoleh pemahaman tertentu tentang ajaran Islam dari orang lain yang sebelumnya telah mengakses di internet.

Sifat mobile telah memungkinkan bagi umat Islam untuk mengakses ajaran Islam di mana saja kapan saja, selama jangkauan internet tersedia dan orang tersebut memiliki kemauan dan minat untuk mengaksesnya. Berbagi materi pidato keagamaan dapat dilakukan tanpa menggunakan materi fisik atau dalam bentuk kuliah tatap muka dengan komunitas majelis taklim, tetapi dapat dilakukan dengan lebih praktis melalui jaringan internet.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memungkinkan sistem kerja internet menjadi lebih fasilitatif dalam penyebaran prinsip-prinsip Islam kepada publik. Peningkatan pengetahuan ini juga membuat orang lebih dekat dengan penggunaan internet sehingga akan memberikan lebih banyak aksesibilitas bagi umat Islam pada sumber-sumber informasi tentang Islam.

Persuasi, saran, atau prinsip Islam bersama pada dasarnya adalah bagian dari upaya untuk mengkomunikasikan pentingnya pemahaman dan implementasi prinsip Islam. Penyebaran persuasi atau informasi yang efektif harus dirancang berdasarkan situasi, waktu, lokasi dan target.

Allah SWT dalam Q.S. al-Hasyr [59]: 18 berfirman "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan". Kemudian dalam Surah lainnya, Allah SWT berfirman "Dan jangan ikuti apa yang Anda sendiri tidak memiliki pengetahuan tentang apa pun. Ini adalah pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan dimintai pertanggungjawaban." (Q.S. al-Isra' [17]: 36).

²⁶ Seib, 2007

Dari dua ayat tersebut, setidaknya kita dapat ambil i'tibar bahwa umat Islam harus memperhitungkan apa yang mereka lakukan dalam kaitannya dengan implikasi yang diterima di masa depan. Termasuk mempertimbangkan hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang akan diperoleh, juga pertimbangan dalam mengatur perencanaan, di mana mempertimbangkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, tujuan yang ingin dicapai, metode alternatif yang akan diterapkan dan pertimbangan beragam lainnya.

Kemudian Allah SWT juga meminta kepada umat Islam untuk tidak melakukan apa pun yang tidak mereka pahami. Perencanaan pada dasarnya adalah bentuk upaya untuk mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang ingin dicapai pada pelaksanaannya. Ini berarti bahwa Islam mengajarkan untuk mengatur rencana dengan pertimbangan yang matang pada berbagai aspek.

KESIMPULAN

Islam mencakup prinsip-prinsip dan nilai pada berbagai sisi kehidupan yang menjadi tuntunan manusia. Sejarah mencatat banyak kejayaan peradaban Islam di masa lalu di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kejayaan tersebut mulai pudar karena prinsip-prinsip yang ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri. Salah satunya perkembangan di era digital. Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap peradaban Islam di Indonesia. Meskipun sebenarnya dapat digunakan untuk memperkuat peradaban Islam di Indonesia. Dengan segala kelebihan, kekurangan, potensi dan kerawanan di internet, dikombinasikan dengan perencanaan strategikomunikasi yang tepat, maka bukan tidak mungkin internalisasi prinsip-prinsip Islam pada umat dapat diimplementasikan secara terstruktur dan masif. Kondisi tersebut akan mendorong peningkatan pemahaman Islam, penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dan membuat peradaban Islam di Indonesia kembali pada momen emas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Mojzisch, R. K.-H. (2014). The Consistency Principle in Interpersonal Communications : Consequences of Preference Confirmation and Disinformation in Collective Decision Making. *Journal of Personality and Social Psychology*, 961.
- Aripin, S. (2014). Strategi Pendidikan Islam dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi. *Tarbiya: Journal of Education in Muslim Society*, 165.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan, 191
- DeVito, J. (2003). *Human Communication: the Basic Course*. New York: Pearson Education, Inc.
- Dzulhadi, Q. N. (2015). Islam Sebagai Agama dan Peradaban. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 160.

- Gayatri, G. (2016). Pendekatan New Media dalam Strategi Public Relation. Seminar Nasional Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Univesitas Sebelas Maret (p. 5). Surakarta: Surakarta.
- Habibie, N. (2023, Januari 5). [www.merdeka.com](https://www.merdeka.com/peristiwa/210-juta-orang-gunakan-internet-ada-2022-pengguna-aktif-medsos-1914-juta.html). Retrieved from [www.merdeka.com](https://www.merdeka.com/peristiwa/210-juta-orang-gunakan-internet-ada-2022-pengguna-aktif-medsos-1914-juta.html):
- Hartini, D. (2000). Masuknya Pengaruh Islam di Indonesia. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hidayatullah, M. S. (2013). Teori-teori Masuknya Islam ke Wilayah Timur Indonesia. Jurnal Ilmiah FIB, 9.
- Hoodbhoy, P. (2007). Islam dan Sains. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Husaini, A. (2016, November 8). [republika](http://www.republika.co.id/). Retrieved from www.republika.co.id:
- Kamaruzzaman. (2001). Relasi Islam dan Negara: Perspektif Modernis dan Fundamentalis. Magelang: Penerbit Yayasan Indonesia.
- Maarif, A. S. (2015). Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan: Sebuah Refleksi Sejarah. Bandung : Mizan.
- Mawardi, K. (2013). Seni Sebagai Ekspresi Profetik. Jurnal Ibda', 133.
- Mustofa, A. (Padma Press). Membonsai Islam. Surabaya: Padma Press.
- Perkins, J. (2004). Confessions of an Economic Hit Man. -: Berrett-Koehler Publishers.
- Riswinarno. (2017). Peradaban Islam Modern di Asia Tenggara. Yogyakarta: LESFI.
- Rohmatulloh, D. M. (2019, Juli 5). insuriponorogo.ac.id. Retrieved from insuriponorogo.ac.id: <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/opini/nu-dan-upaya-disiminasi-islam-nusantara-3>
- Sadya, S. (2023, March 9). dataindonesia.id. Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia21563-juta-pada-20222023>
- Seib, P. (2007). New Media and the New Middle East. New York: Palgrave MacMillan.
- Septyaningsih, I. (2019, october 5). khazanah.republika.co.id. Retrieved from khazanah.republika.co.id: <https://khazanah.republika.co.id/berita/duniaislam/islam-digest/19/10/05/pywgei313-islam-masuk-ke-nusantara-saat-rasulullah-hidup?>
- Smith, S. H. (2005). Islam: Religion, History, and Civilization. Lahore-Pakistan: Suhail Academy.
- Thohir, A. (2004). Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yapono, A. (2015). Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi. Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, 72.
- Yapono, A. (2015). Strategi Penanaman Nilai Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi. Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam, 72.
- Yuberti. (2015). Peran Teknologi Pendidikan Islam pada Era Global. Akademika, 138.
- Yuwono, B. (2005). Ilmuwan Islam Pelopor Sains Modern. Jakarta: Pustaka Qalam.